

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG TANGGUH SIGER PADA
KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

NOVA SAFIRA YULIANA

1716041038



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

Evaluasi Program Kampung Tangguh Siger Pada Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Oleh :

Nova Safira Yuliana

Pandemi Covid-19 di Kota Bandar Lampung telah memberikan dampak terhadap penurunan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai upaya penanganan dampak Covid-19, Pemerintah membentuk program pemanfaatan lahan dan padat karya. Berkaitan dengan hal tersebut diresmikan Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Sebagai Kampung Tangguh Siger Kota Bandar Lampung. Tujuan dari program untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Kampung Tangguh Siger pada Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam perspektif *Goal Oriented Evaluation Model*. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya untuk memulihkan ekonomi masyarakat di masa Pandemi Covid-19 dengan mengembangkan UMKM serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan sudah tercapai dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dibuktikan dengan *Output* berupa UMKM dan Masyarakat yang merasakan kebermanfaatannya dari kegiatan pelatihan tersebut. Namun *Outcome* dari pelaksanaan program tersebut hanya berdampak saat masa Pandemi Covid-19 saja dan tidak memberikan dampak jangka panjang untuk sebagian besar sasaran program.

Kata kunci: Evaluasi Program, Kampung Tangguh Siger, *Goal Oriented Evaluation Model*

ABSTRACT

Evaluation of the Tangguh Siger Village Program on Kelurahan Pinang Jaya District of Kemiling City of Bandar Lampung

By :

Nova Safira Yuliana

The Covid-19 pandemic in Bandar Lampung City has had an impact on reducing the economic welfare of the community. In an effort to deal with the impact of Covid-19, the government established a land-use and labor-intensive program. In connection with this, the Siger Tangguh Village Program in Kelurahan Pinang Jaya District of Kemiling was officially announced as a Siger Siger Village in the city of Bandar Lampung. The aim of the program is to restore the economic condition of the community by exploiting local potential.

The research is aimed at evaluating the program of Kampung Tangguh Siger on Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung in the perspective of Goal Oriented Evaluation Model. The type of research used in this study is descriptive with a qualitative approach. Data gathering techniques are done with interviews, and documentation.

Based on the results of the research, Siger Village Tangguh Program in Kelurahan Pinang Jaya to restore the economy of the people in the time of the Covid-19 pandemic by developing UMKM as well as increasing the income of the community by providing training skills already achieved and in accordance with what has been planned. Proved by the output of UMKM and the community that felt the benefits of the training activities. However, the outcome of the implementation of the program only affects the time of the Covid-19 pandemic and has no long-term impact on most program targets.

Keywords: Evaluation Program, Tangguh Siger Village, Goal Oriented Evaluating Model

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG TANGGUH SIGER PADA
KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Nova Safira Yuliana

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM KAMPUNG
TANGGUH SIGER PADA KELURAHAN
PINANG JAYA KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama mahasiswa : **Nova Safira Yuliana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716041038**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Dian Kagungan, M.H
NIP. 19690815 199703 2 001

Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.
NIP. 198212122008012017

2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

Meiliana, S.IP., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

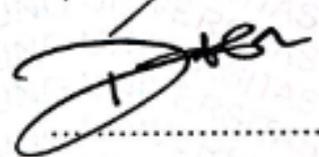
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

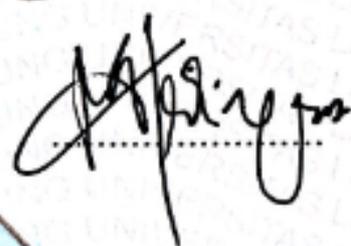
Ketua : Dr. Dian Kagungan, M.H.



Sekretaris : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.



Penguji : Meillyana, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Mei 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024



Nova Safira Yuliana

NPM. 1716041038

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nova Safira Yuliana, lahir pada tanggal 1 Juli 1999 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Feriadi,S.T dan Ibu Sepridawati,BBA. Penulis memulai pendidikan formal di TK Sriwijaya pada tahun 2003. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Sukarame tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada jenjang perguruan tinggi penulis aktif bergabung dalam beberapa kepanitiaan kampus dan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Universitas Lampung sebagai anggota Minat dan Bakat 2018-2020. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I bulan Januari-Februari di Desa Banjar Agung, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus. Serta mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Pringsewu pada periode I bulan Juli-Agustus 2020.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang ku sayangi dan ku kasihi, kedua orang tuaku:

**Bapak dan Ibuku,
Feriadi,S.T dan Sepridawati,BBA**

Terimakasih ku ucapkan kepada kalian atas segala kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, kesabaran yang tak terhitung dan tak ada habisnya, yang terus dan selalu menyemangatiku dimasa perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini, selalu bekerja keras dan tak kenal lelah agar aku dapat menyelesaikan perkuliahanku. Ku persembahkan kelulusan ini untuk kalian, sebagai wujud tanggung jawabku atas amanah yang kalian berikan.

Kakak dan Adikku tersayang,

Terimakasih untuk doa dan dukungan dalam perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kerukunan diantara kita.

Sahabat dan teman-temanku,

Yang selama ini berada disekelilingku, selalu membantuku, dan memberikan kisah indah dalam perjalanan perkuliahanku.

Para Pendidik,

Yang telah memberikan bekal ilmu, serta dukungan yang tulus.

**Almamater Tercinta,
Universitas Lampung**

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Dan Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalah-nyikan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan”

(QS. Hud : 115)

Whatever you are, be a good one and do your best

(Nova Safira Yuliana)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Kampung Tangguh Siger Pada Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingannya. Maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Almh. Mama, yang selalu memberi dukungan dalam segala hal, yang sudah banyak berkorban dan berjuang untukku. Terimakasih untuk Papa dan Mama atas segala doa baik dan kerja keras untuk bisa menghantarkan aku menyelesaikan pendidikan setinggi ini. Semua yang terlewati bukan perjalanan yang mudah, oleh karena itu aku persembahkan ini untuk kalian;
2. Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H. Selaku Dosen Pembimbing Utama, terima kasih banyak Bu atas kebaikan, kesabaran, bimbingan, ilmu dan waktu yang telah Ibu berikan. Dengan bimbingan dari Ibu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal, dan semoga terus menginspirasi.
3. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si Selaku dosen pembimbing kedua penulis. Terima kasih banyak ibu atas segala ilmu, bimbingan, motivasi, kesabaran dan waktu yang telah ibu berikan selama proses bimbingan. Semoga keikhlasan dan ketulusan ibu dalam mendidik dan mengajar saya selama ini mendapatkan keberkahan dari Allah Yang Maha Kuasa.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A Ketua Jurusan Ilmu Admnistrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan, dan yang telah

memberikan masukan serta saran yang sangat membangun bagi penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh pada saat perkuliahan dapat menjadi bekal dan bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
7. Mba Wulan dan Mba Uki selaku Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terima kasih sudah membantu segala proses administrasi penulis baik dalam perkuliahan maupun kelancaran dalam proses skripsi. Semoga dapat terbalaskan dengan kebaikan yang lebih besar untuk Mba Wulan dan Mba Uki beserta keluarga.
8. Kakak Ryan dan Cici, terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah banyak membantu juga dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah membalas kebaikan hati kalian.
9. Adikku Muhammad Faisal Asdino dan Nazwa Nabila terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Diriku sendiri. Terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin dan memberikan yang terbaik, terimakasih sudah bertahan sampai akhir. Atas semua perjalanan yang menguras tenaga, emosi dan pikiran, kamu hebat sudah bisa melewati semua ini. Setidaknya, satu proses sudah terlewati dan tetap semangat melanjutkan proses kehidupan selanjutnya.
11. Kak Ray Marshall Frans. Terimakasih telah datang diwaktu yang tepat, terimakasih telah menjadi support system dan selalu menemani di saat penulis menghadapi berbagai kesulitan didalam prosesnya, terimakasih atas waktu, tenaga dan tidak pernah lelah untuk mendengarkan semua keluhan penulis.
12. Ayuk Ina dan Ses Sepupuku. Terimakasih telah meluangkan banyak waktunya diakhir perskripsian ini dan menemani serta membantu penulis dalam memberi saran dan memecahkan permasalahan yang ada pada skripsi ini.

13. Dora, Mba Dela, Tati, Uni, Oca, sepupuku Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Seluruh sanak saudara, om, tante, terimakasih atas doa baik dan dukungan yang selalu diberikan.
15. Teman-teman geng, Firda, Diana, Angen, Lia, Anya, Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan selama perkuliahan, yang banyak memberikan warna, penulis bangga dan sangat bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Yang rekeh, ngga enakan, yang selalu banyak membantu. Aku sayang kalian, akan banyak momen bahagia bersama kalian yang tidak akan terlupakan oleh penulis.
16. Teman-teman Angkatan Kesembilan Belas Administrasi Negara (ANGKASA) 2017, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman berjuang dalam masa perkuliahan dari semester pertama hingga semester akhir. Semangat selalu dalam mencapai gelar S.A.N. *See you on top guys!*
17. Teman-temanku sejak Sekolah Menengah Atas, Tata, Sri, Intan, Nisput, Fahrisa, Yosa, Pingkan, Dina, Tasya dan Syafira. Terimakasih telah memberi penulis semangat dan doa, semoga kita bisa terus berteman baik ya.
18. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.
Akhir kata, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024

Nova Safira Yuliana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik	8
2.2.1 Tahap-Tahap Kebijakan Publik.....	9
2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi	11
2.3.1 Evaluasi Program	12
2.3.2 Model-Model Evaluasi Program.....	13
2.4 Tinjauan Tentang Perkembangan Usaha	25
2.5 Tinjauan Tentang Program Kampung Tangguh Siger	27
2.6 Kerangka Pikir	28
III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	36
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian	40
4.3 Pembahasan	71
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.....	1
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3. Daftar Informan	33
Tabel 4. Dokumentasi	35
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (<i>Gender</i>)	38
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Usia	39
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	39
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	40
Tabel 9. Nama Usaha dan Jenis Usaha Masyarakat Kelurahan Pinang Jaya	43
Tabel 10. Perbandingan Dampak Program pelatihan Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya	67
Tabel 11. Output dan Outcome Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Evaluasi Berbasis Tujuan	14
Gambar 2 Model Evaluasi Bebas Tujuan.....	17
Gambar 3 Model Evaluasi Responsif	20
Gambar 4 Model CIPP	22
Gambar 5 Kerangka Pikir	29
Gambar 6 Pengolahan Jerami Padi di Kelurahan Pinang Jaya.....	46
Gambar 7. Tanaman Sayuran Hidroponik di Kelurahan Pinang Jaya	51
Gambar 8. Batik Tulis	52
Gambar 9. Diagram Output pelatihan pengembangan UMKM	73
Gambar10. Diagram Output pelatihan Keterampilan Masyarakat	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang sejahtera merupakan masyarakat yang bisa menikmati kemakmuran serta dapat mencukupi kebutuhan dasarnya dan merupakan salah satu perwujudan dari cita-cita bangsa Indonesia. Tidak mampunya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan merasakan hidup layak dapat dimaknai sebagai kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah utama yang menjadi perhatian pemerintah.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi setelah Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Lampung Utara. Berikut data jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung Tahun 2018-2020 :

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung 2018-2020

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2018	2019	2020
Lampung Barat	40,62	39,05	38,12
Tanggamus	73,77	71,90	70,37
Lampung Selatan	148,53	144,44	143,33
Lampung Timur	162,94	158,90	153,57
Lampung Tengah	160,12	153,84	152,28
Lampung Utara	128,02	122,65	119,35
Waykanan	60,16	58,72	58,41
Tulang Bawang	43,10	42,06	42,43
Pesawaran	70,14	67,36	66,04
Pringsewu	41,63	40,55	40,12
Mesuji	15,01	14,94	14,72
Tulang Bawang	21,93	21,14	20,29

Barat			
Pesisir Barat	22,98	22,38	22,24
Bandar Lampung	93,04	91,24	93,74
Metro	15,06	14,94	14,31

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan Tabel diatas hampir seluruh wilayah di Provinsi Lampung mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Berbeda dengan Kota Bandar Lampung dimana jumlah penduduk miskin di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 93,04 ribu jiwa dan pada tahun 2019 menjadi 91,24 ribu jiwa. Tetapi pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kembali meningkat menjadi 93,74 ribu jiwa dan lebih besar dari tahun 2018. Kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 tersebut terimplikasi dari adanya Pandemi Covid-19.

Karakteristik masyarakat miskin di perkotaan dan pedesaan umumnya sama, yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Chambers (1987) menjelaskan bahwa kemiskinan, memiliki sifat yang perlu diperhatikan, yaitu kerentanan dan ketidakmampuan. Kerentanan merujuk pada ketidakmampuan keluarga miskin untuk menghadapi situasi darurat seperti bencana alam, gagal panen, atau penyakit yang tiba-tiba menimpa. Menanggulangi kemiskinan di pedesaan, diperlukan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal. Chambers menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pemberian ruang dan kapasitas kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak mereka, serta mengembangkan potensi lokal. Melalui program pemberdayaan, masyarakat dapat dilatih dalam berbagai keterampilan yang relevan dengan pasar kerja. Ini membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau bahkan memulai usaha mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat..

Pandemi Covid-19 di Kota Bandar Lampung telah memberikan dampak yang merata, terutama pada sektor ekonomi masyarakat. Pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan dalam pencegahan dan penanganan Covid-19, tercantum dalam Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Covid-19. Sejalan dengan arahan Bapak Presiden untuk meringankan dampak Pandemi Covid-19. Polri sebagai bagian yang terlibat didalam peraturan Presiden tersebut dan Pemerintah Daerah bekerjasama dengan membentuk program pemanfaatan lahan dan padat karya. Berkaitan dengan hal tersebut diresmikan Program Kampung Tangguh Siger dengan dikeluarkannya keputusan Walikota Nomor 644/POLDA/HK/2020 tentang penetapan Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Sebagai Kampung Tangguh Siger Kota Bandar Lampung. Sasaran dari program ini adalah masyarakat dan para pelaku usaha di wilayah tersebut agar dapat memanfaatkan potensi lokal. Program Kampung Tangguh Siger pertama kali diresmikan di Kelurahan Pinang Jaya pada Agustus 2020. Tujuan dari program untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi lokal, karena Kelurahan Pinang Jaya merupakan salah satu kelurahan yang memiliki beragam potensi ekonomi lokal seperti UMKM, pertanian dan peternakan.

Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya sudah terlaksana di Kelurahan Pinang Jaya pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Maka terdapat pertanyaan apakah dengan adanya program Kampung Tangguh Siger sudah efektif membantu masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lokal baik sumber daya manusia dan sumber daya lain dan apakah dapat memberikan pengaruh untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat. Melakukan evaluasi terhadap suatu program merupakan hal yang penting. Evaluasi program merupakan langkah terakhir dalam proses kebijakan publik. Suharno dalam Lestari (2019) mengemukakan alasan mengapa sebuah evaluasi diperlukan, adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu program kebijakan. Dengan adanya

evaluasi dapat ditemukan informasi apakah suatu kebijakan sukses atau sebaliknya. Kegiatan evaluasi dapat mengemukakan penilaian apakah suatu kebijakan mencapai tujuannya atau tidak dan untuk menjamin terhindarnya pengulangan kesalahan yang sama (*guarantee to non-recurrence*).

Suatu evaluasi program penting untuk dilakukan, baik program yang masih berjalan ataupun sudah selesai dilaksanakan. Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya ini sudah selesai dilaksanakan, maka evaluasi bermanfaat untuk dapat mengetahui masalah dan hambatan apa yang dapat menghambat pencapaian tujuan program sehingga pemerintah dapat melakukan penyesuaian untuk dapat meningkatkan kualitas program. Hasil evaluasi program tersebut dapat dijadikan acuan bagi para pengambil keputusan agar dikemudian hari ketika menemukan masalah atau isu yang serupa dalam pencapaian tujuan program tidak melakukan kesalahan yang sama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Evaluasi Program Kampung Tangguh Siger Pada Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Hasil pelaksanaan program kampung tangguh siger pada kelurahan pinang jaya kecamatan kemiling kota bandar lampung ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang hasil pelaksanaan program Kampung Tangguh Siger Pada Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi khususnya mengenai evaluasi suatu program atau kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan untuk pihak lain yang ingin melakukan penelitian ulang dengan cara yang berbeda serta dengan informan yang lebih baik lagi.

2. Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian ulang terkait Program Kampung Tangguh Siger dan dapat menjadi masukan yang berarti bagi para pemangku kebijakan khususnya Pemerintah Kota Bandar Lampung serta Kelurahan Pinang Jaya terkait kebijakan program Kampung Tangguh Siger.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Hasil penelitian	Relevansi penelitian
1	Christina Yovanka (2022) Evaluasi Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo Di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya	kriteria efektivitas program telah berjalan sesuai tujuan dengan memberikan bantuan sosial serta melakukan tracing untuk mengurangi risiko penularan; efisiensi yaitu kurang konsistennya satgas RW dalam melaksanakan Program serta kendurnya pengawasan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. responsivitas sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dengan respon positif masyarakat dan pelaksana; pemerataan ditunjukkan dengan tidak meratanya pelaksanaan program; ketepatan sudah tercapai dilihat tepatnya penerimaan manfaat oleh masyarakat dengan pemberian bantuan; kecukupan belum tercapai karena implementasi program belum cukup menekan angka penularan Covid-19.	Perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan. Penelitian oleh Christina Yovanka menggunakan teori evaluasi kebijakan dari William Dunn. Sedangkan peneliti menggunakan teori model evaluasi program berbasis tujuan dari Ralph W.Tyler (1960).

-
2. Roycke Hendrik F. (2022) Implementasi program kampung tangguh semeru sebagai upaya penegakan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah hukum polres sampang
- upaya preemtif yang dilakukan adalah memberikan Sosialisasi dan himbauan. Upaya Preventif yang dilakukan yaitu pembagian masker, penyuluhan, dan pembangunan posko. namun, tidak semua masyarakat mengetahui upaya tersebut. Tindakan represif yang sering dilakukan adalah Teguran lisan, teguran tertulis, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, denda adminstratif. Selain itu, tindakan represif lainnya adalah menunjukkan peti mati kepada masyarakat yang melanggar.
- Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Roycke Hendri F guna menganalisis implementasi program kampung tangguh dalam penegakan protocol kesehatan Covid-19. Sedangkan peneliti ingin mengevaluasi program kampung tangguh dan mengetahui output maupun outcome dari hasil pelaksanaan program.
-
3. Arini Sulistyowati (2022) Implementasi Kampung Tangguh Semeru balongmojo Kecamatan Benjeng kabupaten gresik
- Pertama, sarana dan prasarana memadai untuk menjalankan program Kampung Tangguh, dan kondisi fasilitas dan Prasarana yang ada di Desa Balongmojo masih dapat digunakan dan tidak ada kendala terhadap fasilitas tersebut dan infrastruktur. Semeru di Desa Balongmojo karena dibantu oleh Pustu Desa (desa Puskesmas), Benjeng Pukesmas Kecamatan, Benjeng Polsek, Benjeng Danramil dan Linmas Desa, namun masih banyak masyarakat Desa Balongmojo yang belum mengetahui keberadaan Semeru Tangguh program desa di Desa Balongmojo. Standar Operasional Prosedurnya sesuai dengan protokol kesehatan dan sesuai petunjuk yang berlaku.
- Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Arini Sulistyowati guna menganalisis implementasi program kampung tangguh pada masa pandemi. Sedangkan peneliti ingin mengevaluasi program kampung tangguh dan mengetahui output maupun outcome dari hasil pelaksanaan program.
-

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat relevansi dan juga Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti. Relevansi pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait Program Kampung Tangguh Pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan yang menjadi gap penelitian ini adalah pada fokus penelitian mengenai evaluasi program kampung tangguh siger pada kelurahan pinang jaya kecamatan kemiling kota Bandar lampung dari sisi ekonomi masyarakat dengan melihat program setelah selesai diimplementasikan dan melihat dampak jangka pendek (*Output*) dan dampak jangka panjang (*Outcome*). Peneliti juga ingin memberikan kontribusi kebaruan khususnya pada evaluasi program kampung tangguh.

2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Salah satu definisi mengenai kebijakan publik yang dikemukakan Thomas R. Dye (1992) menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. dan apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya karena kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Easton (1969) public policy tidak hanya berupa apa yang dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi juga apa yang tidak dikerjakan oleh pemerintah karena keduanya sama-sama membutuhkan alasan-alasan yang harus dipertanggungjawabkan.

Menurut Woll (1966) menyebutkan bahwa kebijakan publik ialah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. selanjutnya menurut Chandler dan Plano (1988) Kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik. Kebijakan publik merupakan intervensi

yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas. Pengertian kebijakan publik menurut Chandler dan Plano dapat diklasifikasikan kebijakan sebagai intervensi pemerintah. Dalam hal ini pemerintah mendayagunakan berbagai instrumen yang dimiliki untuk mengatasi persoalan publik.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori-teori kebijakan publik tersebut didapatkan satu garis yang mengatakan bahwa merupakan tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan persoalan publik yang dilakukan secara terus-menerus demi kepentingan masyarakat dengan didasarkan pada sebuah pedoman pedoman. kebijakan publik juga merupakan hasil dari kesepakatan para pemangku kepentingan yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat membantu perbaikan dalam tatanan masyarakat

2.2.1 Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Tahap-tahap pembuatan kebijakan publik menurut Dunn (2008) adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penyusunan Agenda

Merupakan tahap penempatan masalah pada agenda publik oleh para pejabat yang dipilih dan diangkat, sebelumnya masalah-masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk agenda kebijakan. Pada akhirnya beberapa masalah masuk kedalam agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini, suatu masalah mungkin tidak disentuh sama sekali sementara masalah yang lain di ditetapkan menjadi fokus pembahasan, atau ada pula masalah karena alasan- alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

b. Tahap Formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk kedalam agenda kebijakan kemudian dibahas

oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tersebut didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif yang ada, sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk ke dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, masing-masing aktor akan bermain untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

c. Tahap Adopsi Kebijakan

Banyaknya alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternatif kebijakan diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau keputusan pengadilan.

d. Tahap Implementasi Kebijakan

Semua program hanya akan menjadi catatan-catatan elit, jika program tersebut tidak diimplementasikan. Oleh karena itu program kebijakan yang telah diambil sebagai alternatif pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah di tingkat bawah. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana, namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh pelaksana.

e. Tahap Evaluasi Kebijakan

Tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu menyelesaikan masalah. Kebijakan publik pada dasarnya dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan, hal ini memperbaiki masalah yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik telah meraih dampak yang diinginkan.

Tahapan yang akan dibahas dan digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan evaluasi kebijakan. Dalam tahapan ini kebijakan yang sudah dilaksanakan akan dinilai atau dievaluasi, untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut mampu memecahkan masalah. Kebijakan publik pada dasarnya dibuat untuk mendapatkan dampak yang ditargetkan seperti memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi

Studi evaluasi hingga saat ini masih menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam melihat keberhasilan suatu program ataupun kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini Pemerintah. Program merupakan serangkaian kegiatan dari kebijakan. Kebijakan adalah seperangkat pedoman atau prinsip yang ditetapkan untuk pengambilan keputusan dan tindakan dalam suatu organisasi atau lembaga dan program adalah serangkaian kegiatan, proyek, atau inisiatif spesifik yang dirancang untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam suatu kebijakan. Menurut Isaac dan Michael (1984) sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan untuk melihat keefektifan sebuah program apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Suharno dalam Lestari (2019) mengemukakan alasan mengapa sebuah evaluasi diperlukan, adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu program kebijakan. Dengan adanya evaluasi dapat ditemukan informasi apakah suatu kebijakan sukses atau sebaliknya. Kegiatan evaluasi dapat mengemukakan penilaian apakah suatu kebijakan mencapai tujuannya atau tidak dan untuk menjamin terhindarnya pengulangan kesalahan yang sama (*guarantee to non-recurrence*).

Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kebijakan dan Program merupakan suatu kesatuan rangkaian kegiatan dari sebuah keputusan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

2.3.1 Evaluasi Program

Menurut Ralph Tyler (1960) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Sedangkan evaluasi program menurut Scriven (1976) mendefinisikan evaluasi sebagai menguji nilai atau manfaat dari program. Selanjutnya menurut Arikunto dan Jabar, (2014) evaluasi program digunakan untuk mengetahui kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program. meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program. evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Terdapat empat kemungkinan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dari evaluasi pelaksanaan sebuah program yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat atau mengulangi lagi program di lain waktu, karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Dari definisi evaluasi program diatas disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk mengetahui apakah tujuan program sudah terealisasi atau sudah tercapai ataupun tidak tercapai serta mengetahui manfaat ataupun hasil pelaksanaan dari program dan selanjutnya untuk mengambil keputusan apakah program tersebut dapat dilanjutkan, direvisi, dirumuskan kembali atau program tersebut dihentikan.

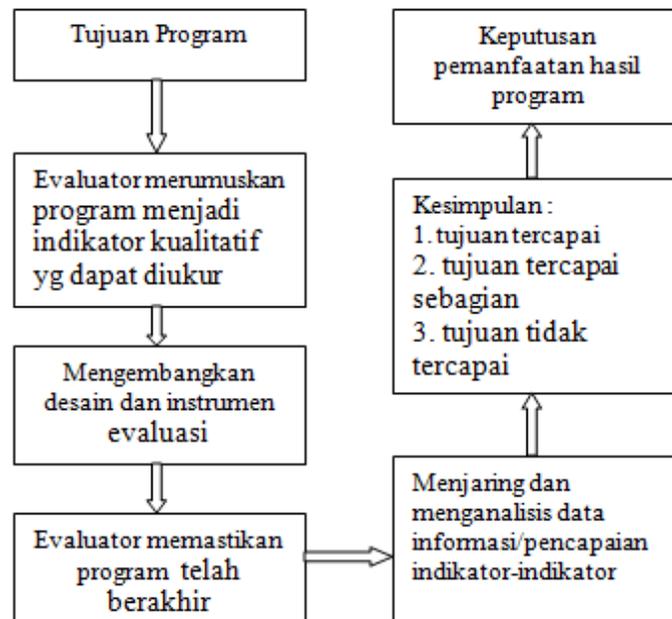
2.3.2 Model-Model Evaluasi Program

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, sebagai berikut :

1. Model Evaluasi Berbasis Tujuan

Model Evaluasi Berbasis Tujuan dalam Bahasa Inggris disebut Goal Based Evaluation Model atau Objective Oriented Evaluation merupakan model evaluasi tertua dan dikembangkan oleh Ralph W Tyler. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai "process of determining to what extent the educational objective are actually being realized " Evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan sesungguhnya dapat dicapai. Model evaluasi program berbasis tujuan ini secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. (Wirawan,2011)

Gambar 1. Model Evaluasi Berbasis Tujuan



Model Evaluasi Berbasis Tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi tujuan.
Mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan atau objektif intervensi, layanan dari program yang tercantum dalam rencana program.
- b. Merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator.
Evaluators summarize the program goal into indicators that can be measured.
- c. Mengembangkan metode dan instrumen untuk menjangkau data.
Evaluators determine whether to use quantitative, qualitative, or mixed methods.
- d. Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan.
- e. Layanan, intervensi dari program telah dilaksanakan dan ada indikator mencapai pencapaian tujuan, pengaruh atau perubahan yang diharapkan.
- f. Menjangkau dan menganalisis data/informasi mengenai indikator-

indikator program. Menjaring dan menganalisis data/ mengenai semua indikator program dalam butir

- g. Kesimpulan. Mengukur hasil pencapaian program, atau pengaruh intervensi atau perubahan yang diharapkan dari pelaksanaan program dan membandingkan dengan objektif yang direncanakan dalam rencana program untuk menentukan apakah terjadi ketimpangan.

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur evaluasi model evaluasi berbasis tujuan menurut Tyler (1960) sebagai berikut :

1. Tujuan Program : Tujuan Program merupakan hasil akhir dari aktivitas yang direncanakan. Tujuan program merujuk pada kondisi yang diharapkan tercapai setelah program selesai dilaksanakan.
2. Sasaran Program: Sasaran Program yang dimaksud ialah seberapa jauh suatu program dapat mencapai kelompok sasaran yang telah ditentukan.
3. Hasil pelaksanaan Program : hasil pelaksanaan program merupakan apa yang telah dicapai oleh program, termasuk output dan outcome. Output adalah hasil langsung yang telah dicapai oleh program, sementara Outcome adalah efek jangka panjang yang diharapkan dari program. menurut Ananda dan Rafida (2017) manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang dilaksanakan, apakah memiliki pengaruh dan dampak dengan adanya program tersebut, serta dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara seksama.

Evaluasi diartikan sebagai proses pengukuran terhadap tujuan dan hasil program yang hendak dicapai. *Goal Oriented Model* ini peneliti menganggap model ini sangat sesuai dan tepat untuk mengukur pencapaian program Kampung Tangguh Siger, dengan menggunakan model ini peneliti dapat melihat dan merumuskan kembali tujuan program serta menjelaskan hubungan antara tujuan dengan hasil dari program tersebut.

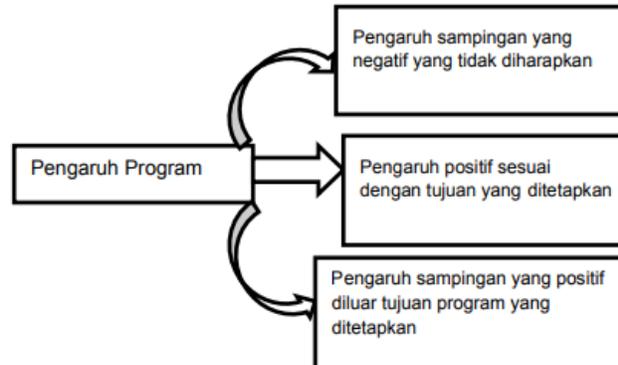
2. Model Evaluasi Bebas Tujuan

Model Evaluasi Bebas Tujuan (Goal Free Evaluation Model) dikemukakan oleh Michael Scriven (1967). Menurut Scriven model evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai dampak yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program. Ia mengemukakan bahwa evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi. Evaluator melakukan evaluasi untuk mengetahui dampak yang sesungguhnya dari operasi program. Dampak program yang sesungguhnya mungkin berbeda atau lebih banyak atau lebih luas dari tujuan yang dinyatakan dalam program tersebut. Evaluasi Dampak menurut Scriven (1967) memiliki manfaat salah satunya dapat menginformasikan pengambilan keputusan, Evaluasi dampak memberikan wawasan berbasis data mengenai hasil dan dampak program, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai pengembangan, implementasi, dan pendanaan program. Suatu program dapat mempunyai tiga jenis dampak. Pengaruh sampingan yang negatif. Yaitu pengaruh sampingan yang tidak dikehendaki oleh program.

- a. Pengaruh positif yang ditetapkan oleh tujuan program. Suatu program mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh rencana program. Tujuan program merupakan apa yang akan dicapai atau perubahan atau pengaruh yang diharapkan dengan layanan atau perlakuan program.
- b. Pengaruh sampingan positif. Yaitu pengaruh positif program diluar pengaruh positif yang ditentukan oleh tujuan program.

Model Evaluasi Bebas Tujuan akan sangat meluas. Oleh karena itu, sebelum merancang evaluasi, evaluator harus memprediksi, mengidentifikasi, dan mendefinisikan apa saja yang termasuk efek sampingan yang negatif dari program, apa saja yang termasuk pengaruh positif sesuai dengan tujuan program dan apa saja pengaruh positif diluar dari tujuan program.

Gambar. 2 Model Evaluasi Bebas Tujuan



3. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model evaluasi formatif dan sumatif mulai dilakukan ketika kebijakan program atau proyek mulai dilaksanakan (evaluasi formatif) dan sampai akhir pelaksanaan program (evaluasi sumatif)

a. Evaluasi formatif

Istilah evaluasi formatif (formative evaluation) diperkenalkan oleh Michael Scriven pada tahun 1967. evaluasi formatif sebagai evaluasi yang didesain untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan. program atau proyek dapat dilakukan sejumlah evaluasi formatif sesuai dengan kebutuhan atau kontrak kerja evaluasi.

1. Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik. Apakah pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak? Evaluasi mengukur apakah target tersebut telah dicapai atau tidak. Jika target tersebut tidak dicapai, akan mempengaruhi termin kerja berikutnya. Pengertian target disini termasuk perubahan keterampilan dan perilaku penerima layanan jasa. Apakah target tersebut telah dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau tidak. Mungkin target waktu dapat dicapai sesuai dengan rencana, akan tetapi dapat juga target waktu tidak tercapai. Misalnya, seharusnya bulan juli, tetapi baru dapat

tercapai bulan Agustus. Jika target waktu gagal, maka akan menghambat pelaksanaan pekerja termin berikutnya.

2. Untuk mengukur apakah partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan. Program atau proyek memberikan layanan kepada partisipan atau pemangku kepentingan. Layanan tersebut perlu diukur kuantitas dan kualitasnya pada waktu tertentu secara periodik. Jika kualitas dan kuantitasnya tidak memenuhi target, perlu diketahui hambatan apa yang dihadapi untuk mencapai target dan koreksi apa yang harus dilakukan.
3. Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana. Dalam melaksanakan program dipergunakan sumber-sumber aktivitas seperti anggaran, tenaga, dan peralatan. Setiap termin pekerjaan telah disediakan sumber-sumber dalam jumlah tertentu. Manajemen program tidak boleh melampaui penggunaan sumber yang telah disediakan. Jika melampaui jumlah yang ditetapkan, akan mempengaruhi sumber-sumber termin pekerjaan berikutnya.
4. Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan. Penyimpangan ada beberapa bentuk. Pertama target tujuan, waktu, dan biaya tidak tercapai. Jika ini yang terjadi maka terjadi penyimpangan yang negatif. Evaluasi formatif harus menentukan berapa besar penyimpangan terjadi.
5. Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan. Penyimpangan ada beberapa bentuk:
6. Penyimpangan positif. Penyimpangan positif terjadi jika target terlampaui, artinya kegiatan program dilaksanakan lebih cepat dari yang direncanakan. Target tujuan lebih besar dari yang direncanakan, akan tetapi kualitasnya memenuhi standar dan target sumber-sumber lebih kecil daripada yang ditentukan. Ini bentuk penyimpangan yang diharapkan.
7. Penyimpangan negatif. Jika terjadi penyimpangan negatif harus

dilakukan koreksi misalnya dengan mempercepat kegiatan termin berikutnya. Penyimpangan negatif merupakan penyimpangan yang tidak diharapkan dan harus dihindari. Jika terjadi penyimpangan sumber harus dilakukan penghematan pada kegiatan termin berikutnya. Disamping itu, harus dilakukan audit kegiatan dan penggunaan anggaran.

8. Memberikan balikan. Evaluasi informatif merupakan bagian integral dari proses pengembangan pelaksanaan program.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi. Evaluasi sumatif berupaya untuk mengukur indikator-indikator sebagai berikut

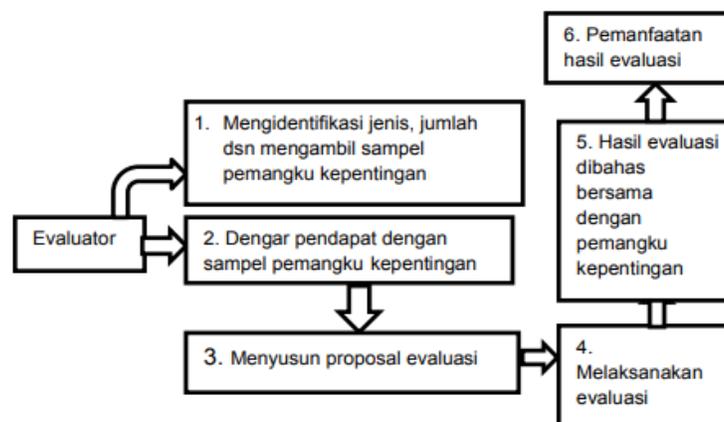
1. Hasil dan pengaruh layanan atau intervensi program
2. Mengukur persepsi klien mengenai layanan dan intervensi program
3. Menentukan cost effectiveness, cost efficiency, dan cost benefit program evaluasi sumatif dilakukan dengan tujuan untuk.
4. Menentukan sukses keseluruhan pelaksanaan program
5. Menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai
6. Menentukan apakah klien mendapatkan manfaat dari program
7. Menentukan komponen yang mana yang paling efektif dalam program
8. Melakukan keluaran yang tidak diantisipasi dari program
9. Menentukan cost dan benefit program
10. Mengkomunikasikan temuan evaluasi kepada para pemangku kepentingan
11. Mengambil keputusan apakah, program harus dihentikan, dikembangkan, atau dilaksanakan ditempat lain.

4. Model Evaluasi Responsif

responsive evaluation model dikembangkan pada tahun 1975 oleh Robert Stake. Menurut Stake, evaluasi disebut responsif jika memenuhi tiga kriteria:

- Lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program dari pada tujuan program.
- Merespon kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens
- Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

Gambar. 3 Model Evaluasi Responsif



melukiskan proses pelaksanaan Model Evaluasi Responsif. Proses tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- Evaluators mengidentifikasi jenis dan jumlah setiap pemangku kepentingan (respondent). Jika jenisnya terlalu banyak, maka harus di ranking berdasarkan pentingnya setiap pemangku kepentingan bagi program. Evaluasi mengalami keterbatasan sumber dan waktu pelaksanaan evaluasi.
- Melakukan dengar pendapat dengan pemangku kepentingan. Evaluators dapat mengunjungi sampel pemangku kepentingan secara langsung dan berbincang-bincang dengan mereka atau mengumpulkan mereka di

suatu tempat. Dengar pendapat merupakan bagian dari penelitian pendahuluan.

3. Menyusun proposal evaluasi. Proposal evaluasi disusun dengan memperhatikan pendapat para pemangku kepentingan. Misalnya, pernyataan evaluasi dan jenis informasi yang akan dijarah memperhatikan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan mengenai program
4. Melaksanakan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi disamping harus melakukan komunikasi dengan pimpinan dan staf program, evaluator harus juga melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan.
5. Membahas hasil evaluasi dengan para pemangku kepentingan. Draf hasil evaluasi disamping dibahas dengan pimpinan dan staf proyek juga dibahas dengan para pemangku kepentingan. Masukan, kritik, dan saran dari mereka sebanyak mungkin harus diperhatikan. Akan tetapi, dapat terjadi para pemangku kepentingan mempunyai pendapat yang bertentangan dan tak mungkin disatukan.
6. Pemanfaatan hasil evaluasi. Evaluator mendorong para pemangku kepentingan untuk menerima dan memanfaatkan hasil evaluasi.

5. Model Evaluasi *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*

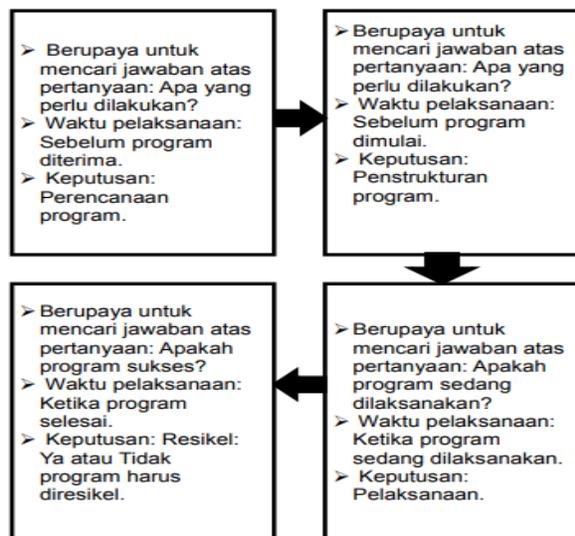
Model evaluasi *CIPP* mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan.

- a. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis informasi.
- b. Menyediakan artinya mengintensiskan informasi sehingga akan

melayani dengan baik kebutuhan evaluasi para pemangku kepentingan evaluasi. Stufflebeam menyatakan model evaluasi *CIPP* merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem.

Model ini dikonfigurasi untuk dipakai oleh evaluator internal yang dilakukan oleh organisasi evaluator, evaluasi diri yang dilakukan oleh tim proyek, atau penyedia layanan individual yang dikontrak atau evaluator eksternal. Model evaluasi ini dipakai secara meluas di seluruh dunia dan dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin dan layanan misalnya pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi dan sistem evaluasi personalia militer (Stufflebeam, 2003). Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Konteks (Context Evaluation), Evaluasi Masukan (Input Evaluation), Evaluasi Proses (Process Evaluation), dan Evaluasi Produk (Product Evaluation) yang dilukiskan pada Gambar 4.

Gambar 4. Model CIPP



- a. **Evaluasi Konteks.** Menurut Daniel Stufflebeam Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan: apa yang perlu dilakukan? Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.
- b. **Evaluasi Masukan.** Evaluasi masukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang harus dilakukan? Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi cost effectiveness untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Para pengambil keputusan memakai Evaluasi masukan dalam memilih diantara rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menempatkan staf, menjadwalkan pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran.
- c. **Evaluasi Proses.** Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sedang dilaksanakan? Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.
- d. **Evaluasi Produk.** Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: apakah sukses dijalankan? Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan.

Menurut Stufflebeam, Model Evaluasi Model CIPP bersifat linier. Artinya, Evaluasi Input harus didahului Evaluasi Context; Evaluasi proses harus didahului oleh Evaluasi input. menurut Stufflebeam dalam Model Evaluasi CIPP juga dikenal evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam evaluasi formatif CIPP berupaya mencari pertanyaan atas Apa yang perlu dilakukan? Bagaimana melakukannya? Apakah hal tersebut sedang dilakukan? Apakah Berhasil? Evaluator subunit memberikan informasi mengenai temuan kepada para pemangku kepentingan, membantu mengarahkan pengambilan keputusan, dan memperkuat kerja staff. Ketika evaluasi formatif dilaksanakan, dapat dilakukan penyesuaian dan pengembangan jika yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. temuan kepada para pemangku kepentingan; membantu mengarahkan pengambilan keputusan, dan memperkuat kerja staf. Ketika evaluasi formatif dilaksanakan, dapat dilakukan penyesuaian dan pengembangan jika yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

6. Model CSE-UCLA

CSE-UCLA adalah akronim dari *Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*. Pada awalnya, karakteristik dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Seiring dengan perkembangannya, Arikunto dan Jabar (2014) memaparkan bahwa langkah-langkah dari model CSE-UCLA menjadi empat tahap yaitu:

- a. *Need assessment*. Pada tahap pertama ini yaitu analisis kebutuhan, evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah pertanyaan yang dapat diajukan yaitu:
 - 1) Hal-hal apakah yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan program?
 - 2) Kebutuhan apakah yang terpenuhi sehubungan dengan adanya pelaksanaan program ini?
 - 3) Tujuan jangka panjang apakah yang dapat dicapai melalui program ini?

- b. *Program planning*. Pada tahap kedua ini yaitu perencanaan program, evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan program dan mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama.
- c. *Formative evaluation*. Dalam tahap ketiga ini yaitu evaluasi formatif, evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- d. *Summative evaluation*. Dalam tahap keempat yaitu evaluasi sumatif, evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai dan jika belum dicari bagian mana yang dan apa faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan model-model evaluasi program diatas peneliti akan menggunakan evaluasi program Model Evaluasi Berbasis Tujuan, karena model evaluasi ini dapat menjelaskan hubungan antara tujuan program kampung tangguh siger dan hasil yang akan dicapai oleh program tersebut. Dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengukur sejauh mana pencapaian suatu program, merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dan kegiatan dengan melihat dari beberapa tujuan dari program tersebut.

2.4 Tinjauan Tentang Perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha Perkembangan adalah proses persiapan analitis tentang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi

dari peluang usaha. Perkembangan usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Dengan kata lain, perkembangan usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan pendapatan. Brigham dan Houston (2017) mendefinisikan perkembangan usaha sebagai perubahan pendapatan, jumlah tenaga kerja dan peningkatan jumlah penjualan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan untuk memperbesar ukuran perusahaan.

Menurut Noor (2007), ada tiga indikator perkembangan usaha yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai progres suatu bidang usaha/industri, yaitu:

1. Meningkatnya Laba

Laba merupakan tujuan utama yang dicari oleh para pelaku bisnis. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dengan biaya. Jika selisih pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba. Suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu memperoleh laba dalam operasionalnya.

2. Produktivitas

Meningkat Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Besar atau kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produk yang akan dihasilkan. Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya penjualan yang pada akhirnya akan menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu, suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu menjaga dan meningkatkan produktivitasnya.

3. Berkembang

Suatu industri atau usaha yang sukses adalah mutlak harus berkembang. Perkembangan ini berupa perkembangan fisik, seperti semakin luas dan nyamannya tempat usaha, bertambahnya karyawan, meningkatnya gaji karyawan, bertambah dan semakin baiknya alat industri

2.5 Tinjauan Tentang Program Kampung Tangguh Siger

Kampung Tangguh dalam (Nagara, 2020) merupakan aktivitas yang dapat dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi dan saling berhubungan guna mengusahakan serta mengembangkan tingkatan kesehatan masyarakat dalam mencegah penyakit dan pemulihan yang dilakukan birokrasi dan warga. Kampung Tangguh Nusantara merupakan sebuah *pilot project* di masa adaptasi kebiasaan baru. Tujuan terbentuknya Kampung Tangguh Nusantara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mematuhi protokol kesehatan saat beraktivitas sehingga bisa menekan penyebaran virus *Covid-19*. Program Kampung Tangguh Nusantara diharapkan juga efektif meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebuah kampung dapat disebut tangguh jika mempunyai syarat penerapan protokol kesehatan, keamanan, dan sosial ekonomi secara ketat dalam kehidupan *new normal* yang ditetapkan pemerintah.

Menimbang bahwa penyebaran Covid-19 di dunia cenderung meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat diperlukan langkah-langkah antisipatif dalam rangka penanganan dampak penularan Covid-19 di Indonesia. Bahwa dalam rangka penanganan diperlukan langkah-langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

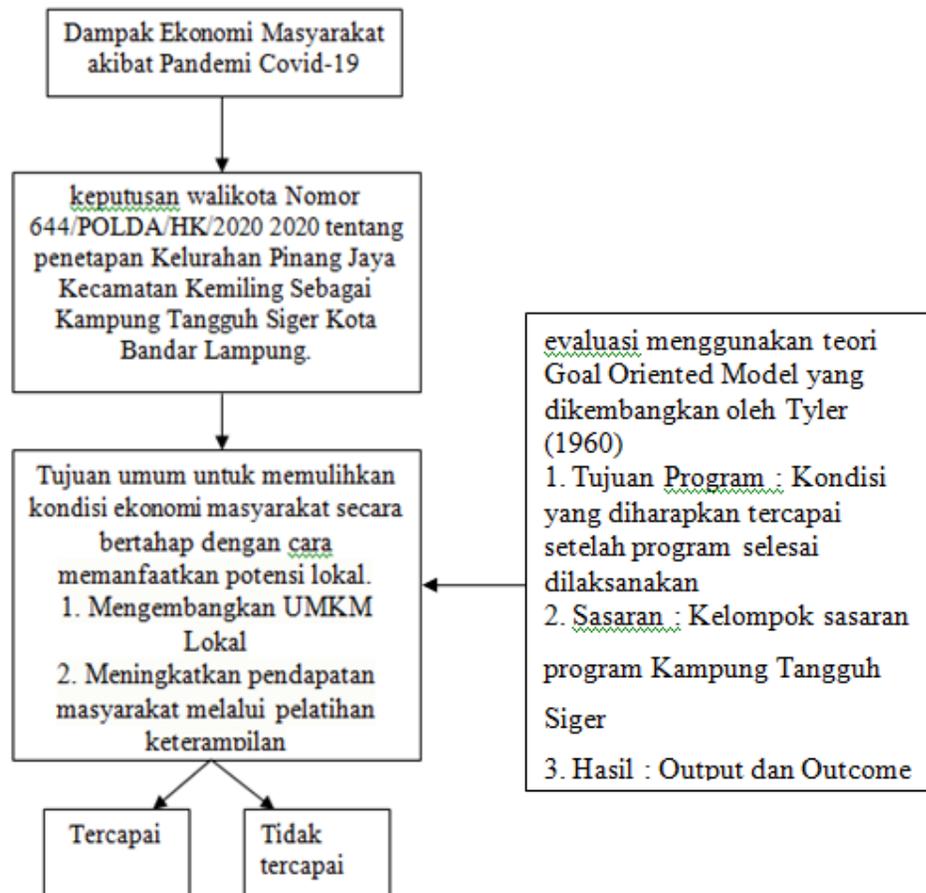
Program Kampung Tangguh Siger merupakan turunan dari Program Kampung Tangguh Nusantara. program ini merupakan program pemanfaatan lahan dan padat karya, sejalan dengan arahan Bapak Presiden untuk meringankan dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia. Program ini tersebar di seluruh Kelurahan/desa di Indonesia termasuk di Bandar Lampung dengan nama Kampung Tangguh Siger. Fokus utama Kampung Tangguh ini adalah tangguh pada bidang kesehatan, sosial ekonomi dan keamanan. Kampung Tangguh Siger juga diharapkan dapat

turut serta menertibkan masyarakat agar dapat mencegah penyebaran Covid-19, selain itu bertujuan membangkitkan kesadaran masyarakat dan membangun semangat kebersamaan untuk lebih waspada dalam menghadapi penyebaran Covid-19 serta meminimalisir dampak sosial ekonomi dengan memberdayakan masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lokal.

2.6 Kerangka Pikir

Munculnya Covid-19 berdampak pada seluruh sektor termasuk pada sektor ekonomi. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Bandar Lampung menetapkan program Kampung Tangguh Siger dengan tujuan untuk dapat menanggulangi dampak yang dirasakan masyarakat di masa pandemic Covid-19 dengan dikeluarkannya keputusan Walikota Nomor 644/POLDA/HK/2020 tentang penetapan Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Sebagai Kampung Tangguh Siger pertama di Kota Bandar Lampung. Suatu program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat bermanfaat untuk dapat mengetahui masalah dan hambatan apa yang dapat menghambat pencapaian tujuan program agar dikemudian hari ketika menemukan masalah atau isu yang serupa tidak melakukan kesalahan yang sama dan pemerintah dapat melakukan penyesuaian untuk dapat meningkatkan kualitas program. Untuk melihat pencapaian tujuan dari program Kampung Tangguh Siger, maka perlu dilakukan pengukuran evaluasi mengenai program tersebut setelah itu dapat dilihat apakah program memberikan perubahan kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berusaha mengevaluasi Program program Kampung Tangguh Siger menggunakan model evaluasi program *Goal Oriented Evaluation Model* atau model evaluasi program yang berorientasi kepada tujuan yang dikembangkan oleh Tyler :

Gambar 5. Kerangka Pikir



Diolah Peneliti, 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Peneliti memakai metode kualitatif karena ingin menggambarkan dan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam dengan menggambarkan kondisi atau fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan terkait program kampung tangguh siger dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan. Kemudian peneliti ingin menganalisis informasi atau data mengenai program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang dimana program tersebut telah selesai dijalankan sehingga dapat mengevaluasi program tersebut. Dalam penelitian deskriptif, upaya dilakukan untuk mengkarakterisasi gejala, kejadian, atau kejadian yang telah terjadi. Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan gambar. Data berasal dari penelitian langsung, catatan ilmiah, dan dokumen resmi lainnya

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian, fokus penelitian membatasi masalah-masalah yang akan peneliti gunakan dalam suatu penelitian, sehingga tidak terjadinya pembesaran masalah yang ada. Fokus penelitian berfungsi untuk mempertajam dan memberikan batasan arahan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis evaluasi menggunakan teori *Goal Oriented Model* yang dikembangkan oleh Tyler (1960)

1. Tujuan Program : Kondisi yang diharapkan tercapai dalam program ini adalah

adanya perkembangan potensi lokal yaitu UMKM dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan.

2. Sasaran : Kelompok sasaran program Kampung Tangguh Siger yaitu UMKM, Peternak dan Petani, Ibu rumah tangga.
3. Hasil : *Output* berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola potensi lokal, *Outcome* berupa keberlanjutan dari pengaplikasian kegiatan program.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena penulis menemukan permasalahan terkait adanya program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara yang diperoleh secara langsung melalui responden yang berupa keterangan ataupun fakta-fakta yang ada. Data primer yang digali dalam penelitian ini berupa permasalahan pokok yang diteliti diantaranya bagaimana Evaluasi Program Kampung Tangguh Siger. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari keterangan maupun pengetahuan sumber tertulis mencakup buku-buku, dokumen resmi, maupun website yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan responden, informan yaitu orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu kelompok kerja yang terlibat dalam Program Kampung Tangguh Siger Kelurahan Pinang Jaya. Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang sesuatu hal, yaitu dengan wawancara. Responden dalam penelitian ini yaitu kelompok kerja, masyarakat dan pelaku usaha yang terlibat dalam Program Kampung Tangguh Siger Kelurahan Pinang Jaya. Dokumen adalah adanya berbagai keterangan baik berbentuk dokumen tertulis atau tercetak, rekaman video, maupun foto-foto dokumentasi yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Tabel 3. Daftar Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Informasi	Waktu
1.	Ujang Sarbini	Lurah dan Pembina Program Kampung Tangguh Siger Pinang Jaya	- Tujuan dan pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger - Sasaran Program Kampung Tangguh Siger - Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger - Data UMKM Kelurahan Pinang Jaya	24 Desember 2023
2.	Kadek	Bhabinkamtibmas Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	- Tujuan Program Kampung Tangguh Siger - Sasaran Program Kampung Tangguh Siger - Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	23 Desember 2023
3.	Rudi Agusni	ketua Pelaksana Program sekaligus pemilik UMKM Sediyo Dandani Ekonomi (SAE)	- Tujuan dan pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger - Sasaran Program Kampung Tangguh Siger - Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
4.	Ibu Senjana	Masyarakat	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
5.	Ibu Marwiyah	Masyarakat	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
6.	Andrianto	Pemilik UMKM Batik Deandra UMKM Batik Deandra	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023

7.	Muslimah	Pemilik UMKM Batik Srikandi	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
8.	M. Supriyadi	Pemilik UMKM Kopi Jempol	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
9.	Muji Taryono	Pemilik UMKM Kulit Lumpia	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
10.	Suyono	Petani	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
11.	M. Fatoni	Pemilik CV. HAN DJAYA ABADI	- Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	24 Desember 2023
12.	Ibu Novita Sari, S.sos., M.M	Akademisi Perguruan Tinggi IBI Darmajaya	-Tujuan dan pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	17 Mei 2024
13.	Bapak Rifki	Kepala Bidang Keswan dan Kesmavet Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bandar Lampung	- Tujuan dan pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger - Sasaran Program Kampung Tangguh Siger - Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	20 Mei 2024
14.	Ir. Riana Turika Sari	Kabid Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bandar Lampung	- Tujuan dan pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger - Sasaran Program Kampung Tangguh Siger - Hasil Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Siger	20 Mei 2024

Sumber : Diolah Peneliti 2024

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang bersumber pada data data tertulis, arsip, maupun gambar yang berkaitan dengan Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya. Berikut ini adalah dokumen yang diperoleh peneliti dari kunjungan lapangan, antara lain:

Tabel 4. Dokumentasi

No	Dokumentasi
1.	Profil Kelurahan Pinang Jaya
2.	Buku Panduan Kampung Tangguh Pinang Jaya
3.	Data UMKM Kelurahan Pinang Jaya
4.	Sosialisasi Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya
5.	Tanaman Sayuran Hidroponik di Kelurahan Pinang Jaya
6.	Batik Tulis

Sumber : Diolah Peneliti 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman:

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui wawancara dan

pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian data, Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Batasan yang digunakan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian teks naratif, gambar, tabel, grafik, dan bagan. Penyajian data telah dilakukan dengan mendeskripsikan atau merapikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami program kampung tangguh siger di kelurahan pinang jaya kecamatan kemiling kota Bandar Lampung.
3. Kesimpulan, Langkah selanjutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menentukan Keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017) yang dalam keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Triangulasi Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan.

2. Keteralihan (Transferability) Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Ketergantungan (Depenability) Dalam penelitian kualitatif, konsep kebergantungan lebih luas dari reabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segalanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor yang terkait. Untuk mengetahui, mengecek hasil penelitian benar atau salah, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara bertahap mengenai konsep yang dihasilkan dilapangan setelah penelitian ini dianggap benar baru diadakan terbuka dengan mengundang teman-teman mahasiswa, pembimbing dan dosen pembahas.
4. Kepastian (Confirmability) Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah objek.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program dari penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Program Kampung Tangguh Siger di Kelurahan Pinang Jaya untuk memulihkan ekonomi masyarakat di masa Pandemi Covid-19 dengan mengembangkan UMKM serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan sudah tercapai dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dibuktikan dengan *Output* berupa UMKM yang merasakan kebermanfaatannya dari kegiatan pelatihan tersebut seperti :
 - a. UMKM Batik Srikandi yang termotivasi untuk mendaftarkan usahanya menjadi UMKM resmi.
 - b. Usaha olahan daging yang meningkatkan usahanya menjadi CV.
 - c. UMKM Kulit lumpia yang mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya laporan keuangan dan memanfaatkan teknologi.
 - d. Petani dan peternak yang mendapatkan pengetahuan baru dalam mengolah jerami menjadi pakan ternak yang difermentasi.
 - e. Para ibu rumah tangga yang mendapatkan pengetahuan baru untuk memulai usaha dengan diberikannya pelatihan membuat batik dan membuat sayuran hidroponik.
2. Outcome dari pelaksanaan program tersebut hanya memberikan dampak jangka panjang kepada beberapa UMKM seperti :
 - a. UMKM Batik Deandra yang semakin berkembang pesat dengan menambah karyawan lokal dan memiliki tempat usaha yang lebih luas.

- b. Batik Srikandi yang mendaftarkan usahanya menjadi UMKM sehingga semakin dikenal dan mengikuti event pemerintah.
 - c. Usaha pengolahan Daging yang meningkatkan status usahanya menjadu CV. Han Djaya Abadi sehingga berdampak pada penjualan dan bekerjasama dengan beberapa mitra seperti market frozen food yang tersebar di Bandar Lampung.
3. Ketercapaian program ini hanya dapat berdampak saat Pandemi Covid-19 saja dan tidak dapat memberikan dampak jangka panjang untuk sebagian sasaran program yang terlibat.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat mempertahankan apa yang sudah mereka dapatkan dari pelatihan program ini. Pemerintah perlu melakukan perbaikan dalam sistem pelaksanaan dengan memberikan modal awal atau sistem pinjaman tanpa bunga kepada sasaran program agar dapat menerapkan program tersebut dan memberikan target minimum.
2. Melakukan pemantauan dan pembinaan yang lebih intensif agar kegiatan yang diberikan jelas menghasilkan dampak yang berkelanjutan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, (2014), *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R., & Rafida, T. 2017. *Pengantar Evaluasi Program*. Medan: Perdana Publishing
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung*. Lampung: BPS
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah. Uup Stim Tkpn*.
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Chandler, Ralph C., Jack C. Plano. 1988. *Public Administration Dictionary*. New York : John Willey & Sons
- Chambers, Robert, 1987. *Pembangunan Desa, Mulai Dari Belakang*, Jakarta: LP3ES.
- Dunn, William N. (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Dye, Thomas R (1992) "Understanding Public Policy". New Jersey : Prentice Hall
- Easton, David. (1969). *The Political System: An Inquiry into the State of Political Science*. New York: Knof.
- Finsterbusch, K., & Motz, A. B. (1980). *Social Research for Policy Decisions*. California: Walsworth Publishin Company.
- Hendrik F. Ryocke (2022) *Implementasi Program Kampung Tangguh Semeru Sebagai Upaya Penegakan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Wilayah Hukum Polres Sampang, Surabaya*. Janaloka
- Isaac, S., Michael, B.W. (1984). *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego: Edits
- Lestari dan murti. (2015). *Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik Publisher.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nagara, A.Y. (2020). *Pedoman Pengoperasian Kampung Tangguh Langkah Sistemik Melawan Pandemi COVID19*.
- Purwanto. H. (2005). *Keberlanjutan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) : Studi di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Scriven, M. (1967). *The methodology of evaluation*. Chicago: Rand Mc.Nally.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Stufflebeam, Daniel. 2007. *Evaluation : Theory, Model, Application*. San Francisco, CA : Whilley
- Tyler, R. 1960. *Models of Teaching*. New Yersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs
- Wirawan. (2011). *Evaluasi : teori, model, standar, aplikasi, dan profesi / Wirawan*. Jakarta :: Rajawali Press.
- Yovanka.C. (2022). *Evaluasi Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo Di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya*. Surabaya. Publika.